

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Proses perumusan kebijakan Strategic Patience melibatkan langkah-langkah yang cermat dan terencana. Obama dan timnya melakukan analisis mendalam terkait isu-isu keamanan nasional, pertimbangan diplomatik, serta mempertimbangkan opini dan rekomendasi dari beberapa pihak yang terkait dengan kebijakan tersebut. Langkah ini menggambarkan pendekatan yang berbasis pada pemikiran rasional dan menghindari keputusan yang tidak menguntungkan. Kebijakan Strategic Patience menerapkan pendekatan yang lebih selektif dalam penggunaan kekuatan militer Amerika Serikat. Presiden Barrack Obama berusaha untuk menghindari intervensi militer langsung dalam situasi yang rumit, dan lebih memilih untuk mengadopsi taktik diplomatik, kerja sama Internasional, dan penggunaan instrumen non-militer untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri. Pendekatan ini menunjukkan keinginan Barrack Obama untuk menghindari konflik berskala besar dan merugikan.

Pengaruh besar dari kelompok kepentingan AS yang dikenal dengan Nuclear Threat Initiative mendorong pemerintah dan perangkat pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan melawan nuklir Korea utara. Mereka memberikan sumbangan kampanye yang besar untuk menyuarakan kebijakan terkait nuklir Korea Utara. Organisasi-organisasi kunci di AS juga secara langsung mengincar pemerintahan yang berkuasa. Melalui proses dan evaluasi dalam bentuk respons terhadap rekomendasi-rekomendasi yang datang dari kelompok lobi maupun opini

publik, diputuskanlah kebijakan *strategic patience* yang mengutamakan pendekatan diplomasi dan dialog jangka panjang demi menghindari eskalasi konflik militer secara langsung.

Meskipun *Strategic Patience* turut mendapat kritik dan kontroversi dari beberapa pihak yang menganggap pendekatan ini terlalu lunak atau tidak tegas dalam menghadapi ancaman global. Namun, kebijakan ini juga mendapat pengakuan sebagai upaya untuk menghindari terjebak dalam konflik yang melibatkan kekuatan besar, serta membuka jalan bagi dialog dan diplomasi sebagai sarana penyelesaian sengketa. Dalam konteks kebijakan luar negeri presiden Barrack Obama, *Strategic Patience* diterapkan dalam beberapa isu penting. Misalnya, dalam penanganan krisis nuklir Korea Utara, Obama menggunakan pendekatan yang berfokus pada perundingan diplomatik dan kesepakatan multilateral. Meskipun kontroversial, pendekatan ini menunjukkan usaha untuk menghindari konflik merugikan dan mencari solusi jangka panjang dalam menghadapi masalah yang kompleks.

#### **4.2 Saran**

Penulis berharap *Strategic Patience* dapat memberikan dampak dan hasil yang baik terhadap isu pengembangan nuklir dari Korea Utara, mengingat bahwa peran kebijakan luar negeri dalam negara tidak hanya sekedar membantu meningkatkan keamanan dalam negara, menciptakan perdamaian tanpa harus terjadi gencatan senjata antar sesama militernya, juga berperan penting dalam

membantu pemerintahan ketika terdapat masalah yang dapat menggoyahkan kestabilan negara tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis memahani bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi penulisan, kajian, referensi, dan lain sebagainya dalam pembahasan proses perumusan kebijakan Strategic Patience yang dilakukan oleh pemerintahan Amerika Serikat pada masa kepemimpinan Barrack Obama. Penulis berharap dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat dan inspiratif bagi pembaca dalam mengkaji isu-isu terkait hubungan internasional lainnya. Selain itu, penulis juga berharap keberlanjutan penelitian mengenai kebijakan Strategic Patience yang diluncurkan oleh Amerika Serikat terhadap Korea Utara.